

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT KABUPATEN POHUWATO STUDY PADA KAWASAN PERTAMBANGAN DI KECAMATAN BUNTULIA (2024)

Maryam Yasin¹, Yuyu Isyana Pongoliu², Dewi Indrayani Hamin³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: Yasinmaryam955@gmail.com

Abstract: *The objective of this study is to determine the overall level of financial and to analyze differences based on income level, this quantitative descriptive study employed the lemeshow sampling technique and involved 96 respondents, the data were analyzed using descriptive analysis and One-Way ANOVA, the findings indicate that the community in the mining area of Buntulia Subdistrict has a moderate level of financial literacy. Among the variables examined, income level was found to have a significant effect on financial literacy.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Attitude*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat dan menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *lemeshow* yang melibatkan 96 responden. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif dan *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pertambangan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang, kemudian pada faktor pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Kata Kunci: **Literasi Keuangan; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; Sikap Keuangan**

PENDAHULUAN

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang karena itu merupakan alat yang berguna dalam mengambil suatu keputusan dalam keuangan. Tingkat literasi yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga ada 3 indikator untuk mengukur *Financial Literacy*, antara lain : *Financial Knowledge* (Pengetahuan), *Financial Attitude* (Sikap) dan *Financial Behavior* (Perilaku), (Budiono, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2022, indeks literasi keuangan sebesar 52,21%. Sedangkan indeks inklusi keuangan Provinsi Gorontalo sebesar 88,57%. Ini berarti tingkat inklusi dibandingkan literasi mencerminkan masih perlunya penguatan literasi keuangan masyarakat di Provinsi Gorontalo (OJK, 2022). Indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan masing-masing mencapai 50,52% dan 86,73%. Sedangkan indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah pedesaan mencapai 48,43% dan 82,69%. Jika dibandingkan tingkat literasi keuangan antara masyarakat di kawasan perkotaan lebih meningkat daripada di kawasan pedesaan, ini dikarenakan pendapatan sumber informasi di kota lebih memadai. Oleh karena itu masyarakat di kawasan pedesaan, tingkat literasi keuangannya lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan masyarakat di kawasan perkotaan (OJK, 2022). Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan untuk Kecamatan Buntulia sendiri, pendapatan masyarakat Kecamatan Buntulia dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1 Pendapatan Masyarakat Buntulia

Pendapatan Bulanan	Frekuensi	Persen (%)
<500.000	3	6
500.001 - 1.000.000	9	18
1.000.001 - 3.000.000	13	26
3.000.001 - 5.000.000	10	20
>5.000.000	11	22
Total	46	92
Missing	4	8
Total	50	100

Sumber: Data primer 2024

Data diatas dapat dilihat bahwa dimana pendapatan masyarakat pertambangan dalam perbulan cukup tinggi. Akan tetapi dari pendapatan tersebut masyarakat penambang lebih cenderung dengan pengeluaran yang cukup besar, sehingga pendapatan tersebut tidaklah cukup dalam menanganai masalah keuangan.

Dimana kita ketahui bahwa sebagian tempat penghasilan masyarakat pertambangan sudah dikuasai oleh warga asing. Sehingga menyebabkan masyarakat yang pekerjaannya sebagai penambang sudah tidak bisa lagi dalam melakukan rutinitas seperti biasa, pemahaman terhadap literasi keuangan pada masyarakat Buntulia masih sangat kurang oleh karena itu masyarakat sangat perlu dalam memahami literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan dengan baik sehingga mampu membiayai sampai beberapa tahun kedepan.

Menurut Damar (2022:2) Perambangan emas tanpa izin (PETI) adalah salah satu pertambangan tidak resmi yang kini menjadi ancaman semua pihak, baik dari pihak masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya dan pada umumnya maupun masyarakat yang secara langsung terkena dampak PETI berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, pendefinisian dan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel responden yang diminta menjawab serangkaian pertanyaan dalam suatu survey. Dengan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian dari hasil pembagian kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat penambang yang tinggal di kawasan Kecamatan Buntulia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang pekerjaannya berhubungan dengan pertambangan emas di kawasan Kecamatan Buntulia. Teknik pengumpulan sampel sebanyak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Lemeshow*. Peneliti menggunakan Teknik ini dikarenakan populasi dari masyarakat yang pekerjaannya berhubungan dengan pertambangan yang tidak diketahui jumlahnya. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 (1-0.5)}{10\%}$$

n=96.04 dibulatkan menjadi 96

Maka hasil minimal responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Reliabilitas

Keputusan mengenai reliabilitas diambil berdasarkan nilai *alpha Cronbach*; jika nilai alpha sama dengan atau melebihi 0,6, maka pernyataan variabel tersebut dianggap reliabel, dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabel

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Ket	Status
<i>Financial Knowledge</i>	0,702	0,6	Nilai Cronbach Alpha > 0,6	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0,882	0,6	Nilai Cronbach Alpha > 0,6	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0,605	0,6	Nilai Cronbach Alpha > 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan analisis menggunakan teknik *alpha Cronbach*, nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari batas yang ditetapkan yaitu 0,6. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan dan layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

Demografi Responden

Hasil analisis demografis responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menurut Pendapatan

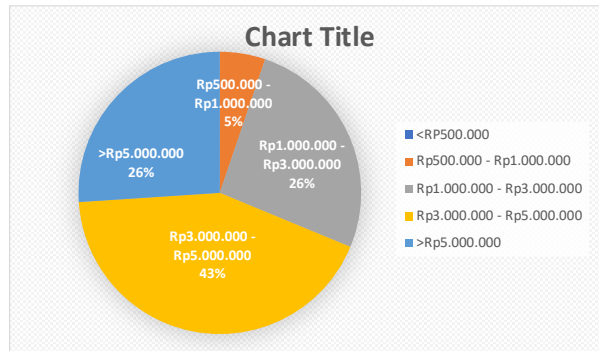
Gambaran umum masyarakat yang menjadi responden penelitian berdasarkan pendapatan responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp500.000- Rp1.000.000	5	5.2	5.2	5.2
	Rp1.000.000- Rp3.000.000	25	26.0	26.0	31.3
	Rp3.000.000- Rp5.000.000	41	42.7	42.7	74.0
	> Rp5.000.000	25	26.0	26.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang paling mendominasi berasal dari kelompok pendapatan Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000, dengan jumlah 41 orang atau 42,7%. Sebaliknya, responden dengan pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 adalah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 5 orang atau 5,2%. Adapun grafik mengenai demografi pendapatan masyarakat yang menjadi responden disajikan sebagai berikut ini:



Gambar 1 Distribusi Responden berdasarkan pendapatan

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator tingkat literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, disajikan sebagai berikut:

1. *Financial Knowledge*

Capaian tingkat literasi keuangan masyarakat di dalam hal pengetahuan keuangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Literasi Keuangan Masyarakat Dilihat Dari *Financial Knowledge*

Pertanyaan	Frekuensi						Aktual	Ideal	%	Kriteria
	F0	F1	F2	F3	F4	F5				
P1	7	0	2	2	82	3	353	480	12%	Sedang
P2	7	0	19	7	58	5	316	480	11%	
P3	7	0	6	9	71	3	338	480	12%	
P4	9	1	15	17	53	1	299	480	10%	
P5	43	3	1	0	16	33	234	480	8%	
P6	21	1	13	7	51	3	267	480	9%	
Total	94	5	56	42	331	48	1807	2880	63%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, dalam aspek pengetahuan keuangan mencapai 63%, yang tergolong Sedang. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat di daerah tersebut memiliki pemahaman yang masih belum optimal mengenai literasi keuangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan pribadi dan rumah tangga.

2. *Financial Behavior*

Capaian tingkat literasi keuangan masyarakat di dalam hal perilaku keuangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Literasi Keuangan Masyarakat Dilihat Dari *Financial Behavior*

Pertanyaan	Frekuensi						Aktual	Ideal	%	Kriteria
	F0	F1	F2	F3	F4	F5				
P1	0	0	53	20	21	2	260	480	8%	Rendah
P2	0	1	62	18	14	1	240	480	7%	
P3	0	1	60	21	14	0	240	480	7%	
P4	0	2	61	22	10	1	235	480	7%	
P5	0	1	53	18	23	1	258	480	8%	
P6	0	2	61	20	13	0	236	480	7%	

P7	0	0	64	20	11	1	237	480	7%
Total	0	7	414	139	106	6	1711	3360	51%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel di atas mengindikasikan bahwa rata-rata skor literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, dalam aspek perilaku keuangan adalah 51%. Skor ini tergolong rendah, yang berarti masyarakat di wilayah tersebut memiliki perilaku yang kurang dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, mengatur anggaran, atau merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan.

3. Financial Attitude

Capaian tingkat literasi keuangan masyarakat di dalam hal *financial attitude* disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Literasi Keuangan Masyarakat Dilihat Dari *Financial Attitude*

Pertanyaan	Frekuensi						Aktual	Ideal	%	Kriteria
	F0	F1	F2	F3	F4	F5				
P1	0	0	53	20	21	2	260	480	8%	Sedang
P2	0	1	62	18	14	1	240	480	7%	
P3	0	1	60	21	14	0	240	480	7%	
Total	7	8	421	149	363	12	1104	1440	77%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan masyarakat Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, dalam aspek sikap keuangan mencapai 77%, yang tergolong sedang. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut belum sepenuhnya optimal dalam mengelola keuangan, meskipun mereka cenderung tidak menghamburkan pendapatan yang diperoleh. Sebagian besar dari mereka jarang melakukan investasi atau menabung. Meskipun saat ini mereka merasa kebutuhan sudah terpenuhi, kondisi ini rentan karena penghasilan mereka berasal dari sumber daya alam yang bukan terbarukan. Jika masyarakat tidak memahami literasi keuangan dengan baik, mereka berisiko menghadapi masalah ekonomi di masa depan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Berdasarkan Pendapatan

Hasil pengujian *One Way Anova* mengenai perbedaan tingkat literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, berdasarkan pendapatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil *One Way Anova* Pendapatan

Pendapatan	Rata-rata	Sig
Rp500.000–Rp1.000.000	49.00	0.105
Rp1.000.000–Rp3.000.000	45.44	
Rp3.000.000–Rp5.000.000	48.59	
➤ Rp5.000.000	48.15	
<i>Financial_Knowledge</i>		0.004
<i>Financial_Behavior</i>		0.070
<i>Financial_Attitude</i>		0.046

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Nilai signifikansi (Sig) untuk perbandingan pendapatan pada aspek pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) adalah 0,004, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan; untuk

perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah 0,070, yang mendekati signifikan tetapi masih di atas batas; dan pada sikap keuangan (*Financial Attitude*) adalah 0,046, yang juga menunjukkan perbedaan signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan dan sikap keuangan masyarakat, sedangkan pada perilaku keuangan, meskipun mendekati signifikan, tidak cukup untuk dianggap berpengaruh secara kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam pendapatan dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan berinteraksi dengan keuangan mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, terlihat bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato adalah 63%, yang dapat dikategorikan sebagai sedang. Dari enam pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan masyarakat di sana, terdapat 3 pertanyaan yang mendapatkan hasil baik. Sementara itu, 3 pertanyaan menunjukkan hasil kurang memuaskan.

Hasil perilaku keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato mencapai 51%, yang dapat dianggap rendah. Hal ini disebabkan oleh tujuh pertanyaan yang diajukan mengenai perilaku keuangan, di mana hanya dua pertanyaan yang menunjukkan hasil yang memuaskan, sedangkan sisanya mendapatkan jawaban yang kurang baik. Sementara itu, hasil sikap keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato adalah 77%, yang bisa dikatakan sedang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya responden yang memilih untuk setuju atau sangat kurang setuju dengan pernyataan bahwa mereka cenderung hidup untuk saat ini, lebih puas menghabiskan uang daripada menabung, dan beranggapan bahwa uang hanya ada untuk dibelanjakan.

Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Berdasarkan Pendapatan

Hasil uji *One Way Anova* memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, berdasarkan kategori pendapatan. Rata-rata skor untuk kelompok pendapatan Rp500.000–Rp1.000.000 adalah 49,00, sedangkan untuk kelompok pendapatan Rp1.000.000–Rp3.000.000 tercatat 45,44. Selanjutnya, kelompok pendapatan Rp3.000.000–Rp5.000.000 memiliki rata-rata skor 48,59, dan kelompok di atas Rp5.000.000 mencatat 48,15.

Nilai signifikansi (*Sig*) yang diperoleh dari analisis menunjukkan temuan yang menarik. Pada aspek pengetahuan keuangan, nilai *Sig* sebesar 0,004 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Untuk perilaku keuangan, nilai *Sig* sebesar 0,070 mendekati batas signifikansi, tetapi belum cukup untuk dianggap signifikan. Sementara itu, pada aspek sikap keuangan, nilai *Sig* sebesar 0,046 menunjukkan perbedaan yang signifikan pula. Temuan ini mencerminkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemahaman dan sikap keuangan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berperan penting dalam memengaruhi pengetahuan dan sikap keuangan masyarakat. Mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung lebih memahami konsep keuangan dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan keuangan dan sumber daya yang mendukung.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muir et al. (2017) dan Riitsalu & Murakas (2018), yang menemukan bahwa pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi berkaitan dengan rata-rata tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, penelitian Feriyansah (2015) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap ekonomi keluarga. Senada juga dengan yang diungkapkan oleh Chatterjee et al. (2018), yang menemukan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan dan sumber daya keuangan yang memadai sangat penting untuk

meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi kesenjangan di antara berbagai kelompok pendapatan.kelompok.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Buntulia, maka saran dari penelitian ini adalah:

1) Pendapatan:

- a. Mengembangkan program literasi keuangan yang spesifik untuk masyarakat dengan pendapatan rendah yang berfokus pada pengelolaan keuangan dasar dan perencanaan keuangan jangka pendek.
- b. Mengadakan program literasi keuangan untuk masyarakat dengan pendapatan tinggi yang berfokus pada investasi dan pengelolaan keuangan lanjutan, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, program literasi keuangan dapat lebih efektif dan relevan bagi masyarakat dengan berbagai latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh *financial knowledge, financial attitude dan external locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada mahasiswa s1 universitas telkom. *eProceedings of Management*, 3(2).
- Akmal Hirayatul, S. Y. E. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Besri, AAO (2018). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Bongini, P., Iannello, P., Rinaldi, E. E., Zenga, M., & Antoniotti, A. (2018). *The challenge of assessing financial literacy: alternative data analysis methods within the Italian context. Empirical Research in Vocational Education and Training*, 10, 1-22.
- Budiono, T. (2015). Keterkaitan Fianacial Attidute, *Financial behavior & Fiancial Knowledge* pada mahasiswa s1. 5, 1–15.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Damar, M. P. Fungsi Pemerintah Dalam Menertibkan Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Dewsa Laine Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangiha. 2022: 2.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160–174.
- Fahlevi, M., & Irmalis, A. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2), 182–190
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). *Financial behavior in the digital economy era: Financial literacy and digital literacy. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367-390.
- Gunawan, A., Pulungan, DR, & Koto, M. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.

- Kharchenko, O. (2011). *Financial literacy in Ukraine: Determinants and implications for saving behavior*. *Kyiv School of Economic*.
- Khotimah, K., & Isbanah, Y. (2019). Demografi, Faktor Individu, Dan Literasi Keuangan Wanita Karir Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2),551–563.
- Kurniawan, MI (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* , 4 (2), 121-126.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Jahanzeb, A. (2012). Implikasi *behavioral finance* dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Tinjauan manajemen informasi dan bisnis* , 4 (10), 532-536.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2016). *Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia*. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 247–256.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Manurung, A. H. (2012). Teori perilaku keuangan (*Behaviour finance*). *Economis of Management*, 41(4), 1-13.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2015). *Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications*. *The journal of retirement*, 3(1), 107.
- Milleliri, J. M., Coulibaly, D., Nyobe, B., Rey, J. L., Lamontagne, F., Hocqueloux, L., & Prazuck, T. (2021). *SARS-CoV-2 infection in Ivory Coast: a serosurveillance survey among gold mine workers*. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(5), 1709.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. 2(2), 111–134.
- OJK. (2022). Survei Hasil Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. In sikapiuangmu.ojk.go.id. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Patrisia, Z. H. dan D. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Usia Produktif. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2010), 2–7.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). *Analysis factors influencing financial management behaviour*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). *The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior* in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sosiodemografi, K. D. (2021). *Faktor Determinan Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sosiodemografi*. June.

- Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis. PT Gramedia.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Verma, S. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial *Technology* pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97–108.
- Wardani, Susilaningsih, & Sangka. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Tata Arta UNS*, 3(3), 80–93.
- Wicaksono, & Edrea, D. (2016). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku PembayaranKartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nuralina, R. (2018). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 408–428.